

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Pada bab ini dipaparkan secara lebih rinci dan matang tentang rancangan penyelenggaraan asuhan keperawatan substansi pada bab ini adalah :

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Arikunto,2010).

Peneliti akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien asma dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas di Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah teknik deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien asma dengan intoleransi aktivitas di Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep pasien asma dengan intoleransi aktivitas. Teknik penulisan disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

1. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian studi kasus ini di mulai dari pengajuan judul pada bulan September 2018, penyusunan sampai presentasi proposal pada bulan Oktober 2018 - Desember 2018

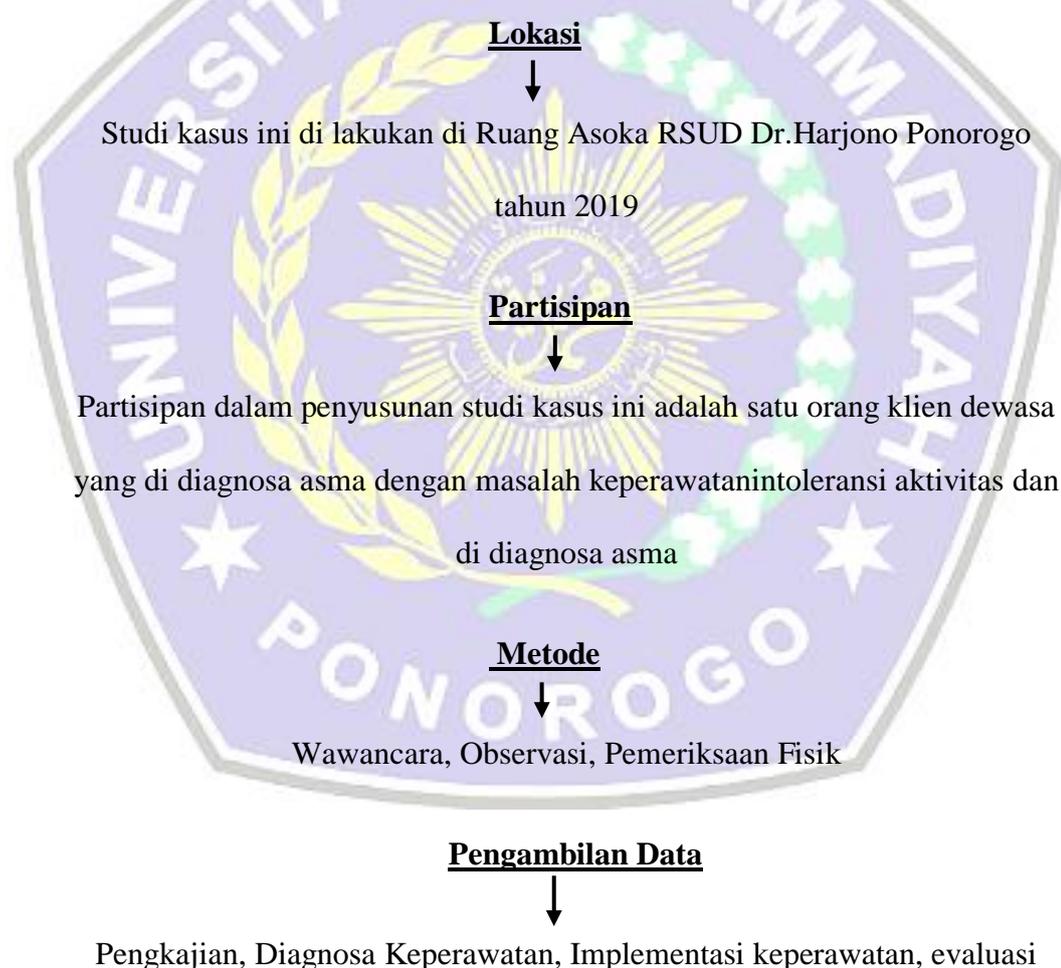
- a. Persiapan proposal : 15 September – 05 Desember 2018
- b. Pengambilan data awal : 10 November 2018
- c. Ujian proposal : 11 Desember 2018
- d. Penelitian : 01 – 03 Juni 2019
- e. Ujian skripsi : 02 Agustus 2019

1. Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang beralamat di jl. Ponorogo-Pacitan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Alur Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Kerangka kerja (*frame work*) dimulai dari :



Hasil

Asuhan keperawatan pada pasien dewasa penderita asma dengan masalah
keperawatan intoleransi aktivitas

Gambar 3.1

Alur kerja penyelesaian karya tulis ilmiah

3.5 Etika

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan dengan manusia, segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain:

1. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan keberhasilan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset. (Hidayat 2012)

2. Anonimity

Masalah etika perawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alatukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penulisan yang akan disajikan (Hidayat, 2012)

3. Inform consent

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut di berikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penulisan, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen prosedur pelaksanaan, kerahasia, informasi yang mudah di hubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2012).

